Pangripta Sembada : Jurnal Perencanaan Pembangunan, Vol. 1 No. 1 2024, pp.12-23
ISSN: XXXX-XXXX

NILAI-NILAI PEMBANGUNAN KARAKTER PEMUDA : STUDI KEGIATAN BARATA PRAMUKA SLEMAN TAHUN 2015-2023

Dias Oktri Raka Setiadi[1], Ria Trisnawati[2]
[1]Minat Studi Pembangunan Wilayah, Magister Geografi Universitas Gadjah Mada
[2]Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
dias.oktri.r@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Generasi Z merupakan aset penggerak Indonesia Emas tahun 2045, jumlahnya di Kabupaten Sleman pada 2023 sebesar 14,77%. Akan tetapi, generasi ini menghadapi ancaman berupa terdegradasinya ketahanan moral budaya, identitas nasional, dan jati diri bangsa sehingga perlu upaya pembangunan karakter untuk mengatasinya. Upaya tersebut, salah satunya melalui kegiatan BARATA Sleman. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui postur ranah pengembangan diri (spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik) dan mengidentifikasi nilai-nilai pembangunan karakter pemuda (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa) dalam kegiatan BARATA Sleman Tahun 2015-2023. Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory* bersumber dari triangulasi data studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi. Statistik deskriptif untuk mengetahui postur ranah pengembangan diri dan pengelompokkan kualitatif untuk identifikasi nilai-nilai pembangunan karakter pemuda. BARATA Sleman telah diselenggarakan sebanyak 38 kali dengan tujuan, metode, sifat, dan bentuk penyelenggaraan dinamis. Postur ranah pengembangan diri dalam kegiatan ini terbagi dalam giat wajib dan giat pilihan. Giat wajib memberikan porsi yang besar dalam aspek sosial, pengendalian emosi, dan penguatan fisik. Sedangkan giat pilihan menunjukkan kemampuan intelektual cukup tinggi diasah terutama dalam giat prestasi. Penerapan nilai-nilai pembangunan karakter diwujudkan melalui beragam jenis kegiatan. Giat berkemah dan giat persaudaraan dominan dalam mengolah hati, giat pengetahuan dan giat prestasi dominan dalam mengolah pikir, giat perjalanan dominan mengolah raga, dan giat bakti dan giat umum dominan untuk mengolah rasa. Penyelenggaraan BARATA Sleman merupakan upaya pembangunan manusia melalui pembentukan karakter pemuda di Kabupaten Sleman bebasis pada perwujudan konsep pilar utama pembelajaran sepanjang hayat.

Kata Kunci: pemuda, pembangunan karakter, BARATA Sleman

ABSTRACT

Generation Z is Indonesia's golden asset for 2045. In Sleman Regency, its proportion in 2023 stands at 14.77%. However, this generation faces the threat of moral, cultural, and national identity degradation. Character building is essential to address this challenge, one of which is through the BARATA Sleman program. This paper aims to analyze the self-development posture (spiritual, emotional, social, intellectual, and physical) and identify the values of youth character building (cultivating the heart, mind, body, and feelings) in the BARATA Sleman program from 2015-2023. The research employs a combination of methods using a sequential explanatory model, with data sourced through triangulation of literature studies, in-depth interviews, and observations. Descriptive statistics are used to analyze the self-development posture, while qualitative grouping is applied to identify the values of youth character building. BARATA Sleman has been conducted 38 times, with dynamically evolving goals,

methods, characteristics, and formats. The self-development posture in this program is divided into mandatory and optional activities. Mandatory activities emphasize the social aspect, emotional control, and physical strengthening. Meanwhile, optional activities highlight intellectual abilities, particularly in competitive events. The implementation of character-building values is realized through various types of activities: camping and brotherhood activities are dominant in cultivating the heart; knowledge and competition activities focus on cultivating the mind; journeys emphasize cultivating the body; and community service and general activities prioritize nurturing feelings. The implementation of BARATA Sleman reflects a commitment to human resource development through youth character building in Sleman, based on the pillars of lifelong learning.

Keywords: youth, character building, BARATA Sleman

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan masa transisi dari ketergantungan kanak-kanak menuju kemandirian di masa dewasa. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan pemuda berdasarkan rentang usia antara 15 – 24 tahun (Krishnan & Sethuramalingam, 2017). Jumlah pemuda di Kabupaten Sleman pada tahun 2023 sebesar 14,77% dari total penduduk (BPS Sleman, 2024) dengan tahun kelahiran berkisar 1995-2010 sehingga termasuk dalam kelompok Generasi Z (Kupperschmidt, 2000).

Pengelompokan pemuda berdasar perspektif generasi melihat kategori pemuda bersifat relasional dan merupakan hasil dari konstruksi sosial (Sutopo, 2014). Hal ini terkait dengan konteks sosiohistoris, ekonomi, serta politik. Sehingga karakter setiap generasi berbeda dari waktu ke waktu. Generasi Z saat ini menjadi generasi paling muda yang telah memasuki angkatan kerja (Putra, 2016). Karakteristik generasi ini antara lain, dinamis dan tidak punya rasa komitmen, hubungan dengan sesama bersifat maya dan dangkal, tujuan hidup untuk masa kini, memiliki kemampuan intuitif dalam teknologi informasi, reaksi cepat terhadap segala hal, pemrakarsa, pemberani, batasan antara pekerjaan dan hobi tumpang tindih, dan mampu melakukan berbagai hal dimanapun (Bencsik & Machova, 2016). Hal tersebut, menjadi ancaman bagi generasi ini karena terdapat kecenderungan adanya degradasi ketahanan moral budaya, identitas nasional, dan jati diri bangsa (Rusdiyani, 2016).

Permasalahan nyata Generasi Z di Sleman salah satunya adalah maraknya kejahatan anak di jalanan atau *klitih.* Aksi ini telah mengarah pada tindakan pidana yang menyebabkan korban jiwa. Data Satreskrim Polres Sleman menunjukkan kasus kejahatan anak di jalanan di Sleman pada tahun 2020 sebanyak 17 kasus, tahun 2021 sebanyak 15 kasus, dan tahun 2022 meningkat sebanyak 23 kasus

(Fadilah & Hartini, 2023). Kejahatan ini juga dipengaruhi atau dapat mempengaruhi munculnya gaya hidup pemuda yang suka mabuk, menggunakan narkoba, hingga seks bebas.

Perlu upaya preventif yang nyata dan menyasar langsung pada setiap pribadi pemuda tersebut. Salah satunya melalui upaya pembangunan karakter pemuda, mengingat Generasi Z merupakan aset penggerak Indonesia Emas pada tahun 2045 yang akan berperan sebagai pemimpin dan penentu kemajuan bangsa pada masa tersebut. Hal ini sejalan dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 mendefinisikan nilai-nilai karakter secara psikologis merupakan keterpaduan dari olah hati, olah pikir, olah raga/kinestika, serta olah rasa dan karsa. Sehingga pembangunan karakter diharapkan mampu menyasar nilai-nilai operatif dan nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan individu (Lickona, 1991).

Upaya pembangunan karakter pemuda salah satunya melalui pendidikan kepramukaan. Pendidikan ini bersifat nonformal sebagai pelengkap pendidikan keluarga dan sekolah dalam rangka membangun kecakapan hidup yang bermanfaat bagi kehidupan (Margunaji, 2024). Usia pemuda rentang 16-25 tahun dalam Pramuka termasuk dalam golongan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2013).

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega melalui konsep tribina. Konsep ini terdiri dari bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2013). Konsep ini, memberikan kesempatan Pramuka Penegak dan Pandega untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan. Pembinaan pramuka golongan ini sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013 berorientasi pada 5 ranah pengembangan diri (spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik) dalam rangka membangun jiwa kepeloporan di masyarakat.

Implementasi upaya pembangunan karakter pemuda Generasi Z di Kabupaten Sleman salah satunya melalui kegiatan BARATA Sleman yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sleman. Pengembaraan akhir tahun bagi Pramuka Penegak dan Pandega ini setiap tahunnya diselenggarakan pada tanggal 28 Desember sampai dengan 1 Januari. Hingga tahun 2023, telah terselenggara sebanyak 38 kali dengan melibatkan ratusan pelajar SMA/sederajat dan masyarakat setiap pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan BARATA Sleman yang rutin setiap tahun, menyasar pemuda usia 16-25 tahun, dan berbasis

pada pendidikan nonformal menarik untuk dikaji perannya sebagai salah satu upaya pembangunan karakter pemuda khususnya Generasi Z di Kabupaten Sleman. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui postur ranah pengembangan diri (spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik) dan mengidentifikasi nilai-nilai pembangunan karakter pemuda (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa) yang terdapat dalam kegiatan BARATA Sleman Tahun 2015-2023.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian kombinasi model *sequential explanatory*. Metode ini berupa penelitian kuantitatif dan kualitatatif secara berurutan (Sugiyono, 2011). Deskriptif kuantitatif berperan dalam mendeskirpsikan postur ranah pengembangan diri pemuda dalam kegiatan BARATA Sleman. Sedangkan metode kualitatif berperan memperdalam dan menjelaskan data kuantitatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai pembangunan karakter yang terdapat di BARATA Sleman.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Objek penelitian adalah kegiatan BARATA Sleman yang diselenggarakan pada tahun 2015 sampai dengan 2023. Sumber data diperoleh dari arsip laporan pelaksanaan kegiatan BARATA Sleman, wawancara mendalam terkait kronologi kegiatan, dan observasi berupa keterlibatan langsung peneliti dalam pelaksanaan kegiatan. Informan terdiri dari 1 tokoh pemrakarsa, 2 tokoh pelaku era 1990-an dan 2000-an, dan 4 tokoh pelaku era 2015-2023.

Pengolahan data berupa statistik deskriptif dan pengelompokkan kualitatif. Triangulasi data dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh untuk memastikan keakuratan data. Pengelompokkan melalui tabel frekuensi, tabulasi silang, dan grafik untuk mengetahui postur ranah pengembangan diri dan identifikas nilai-nilai pembangunan karakter pemuda yang terdapat dalam kegiatan BARATA Sleman.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Kegiatan BARATA Sleman

Kegiatan pengembaraan merupakan penggabungan dari kegiatan perjalanan, berkemah, dan bertahan hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang terdapat di alam. Sejalan dengan kiprah awal Bapak Pandu Dunia yaitu Baden Powell yang berawal dari sebatas menguji buku karyanya *Aids to Scouting.* Sekelompok anak di Inggris, diajak untuk berkemah dan mengembara di Pulau Brownsea pada medio tahun 1907 selama 8 hari. Kegiatan diisi dengan ragam kecakapan bertahan hidup yang terus berkembang hingga terbentuknya *Rover Scout* yang

menampung pemuda berusia diatas 17 tahun yang gemar berkarya.

Tabel 1. Kronologi Pelaksanaan BARATA Sleman

Indikator	1976-1990an	1990an-2010an	2010an-sekarang
Tujuan	Melatih fisik guna mitigasi bencana	Melatih fisik dan intelektual peserta didik	Melatih fisik, intelektual peserta didik, dan bakti masyarakat
Metode Kegiatan	• Kegiatan perjalanan • Kegiatan berkemah • Ujian kecakapan/ keterampilan hidup	• Kegiatan perjalanan • Kegiatan berkemah • Kegiatan berkompetisi • Ujian kecakapan/ keterampilan hidup	• Kegiatan perjalanan • Kegiatan berkemah • Kegiatan berkompetisi • Kegiatan bakti masyarakat • Ujian kecakapan/ keterampilan hidup
Sifat Kegiatan	Internal Pramuka	Internal Pramuka	Terdapat kegiatan bersama masyarakat
Bentuk Kegiatan	Survival	Survival dan perlombaan	Survivial, perlombaan, kampanye, dan sosialisasi
Jarak Tempuh	±100km selama 5 hari 4 malam	±100km selama 5 hari 4 malam	50-80km selama 5 hari 4 malam

Sumber : Penelitian, 2024

Pengembaraan Akhir Tahun (BARATA) Sleman hingga tahun 2023 telah diselenggarakan sebanyak 38 kali. Awalnya pelaksana kegiatan adalah Satgas Wiraputra Gerakan Pramuka Kwartir Cabang (Kwarcab) Sleman pada tahun 1976. Tujuan awal penyelenggaraan kegiatan adalah melatih fisik pemuda di Kabupaten Sleman dalam rangka mitigasi bencana khususnya bencana erupsi Gunung Merapi (Padmadi, 2022). Sejak tahun 1983 hingga tahun 2023, kegiatan ini dikelola oleh Dewan Kerja Cabang (DKC) Sleman sebagai badan kelengkapan Kwarcab Sleman yang bertugas mengelola pembinaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega.

Tabel 2. Tahun, Pelaksanaan, dan Rute BARATA Sleman

No	Tahun	Pelak-sanaan	Tema Rute
1	1976	I	-
2	1977	II	-
3	1978	III	-
4	1979	IV	-
5	1980	V	-
6	1981	VI	Samigaluh–Kaliurang
7	1982	VII	Kaligesing–Majaksingi
8	1983	VIII	Susur Selokan
9	1984	IX	-
10	1985	X	-
11	1986	XI	-
12	1987	XII	-
13	1988	XIII	Lingkar Merapi
14	1989	XIV	Napak Tilas Pangeran

No	Tahun	Pelak-sanaan	Tema Rute
			Diponegoro
15	1991	XV	-
16	1992	XVI	-
17	1993	XVII	-
18	1995	XXVIII	-
19	1997	XIX	-
20	1999	XX	-
21	2005	XXI	Sleman Barat
22	2007	XXII	Kabupaten Pramuka
23	2008	XXIII	Sleman–Turi
24	2009	XXIV	Sleman–Prambanan
25	2010	XXV	Bakti Erupsi Merapi
26	2011	XXVI	Tentara Pelajar
27	2012	XXVII	Desa Wisata
28	2013	XXVIII	Jelajah Selokan Mataram
29	2014	XXIX	Sleman–Prambanan
30	2015	XXX	Tentara Pelajar
31	2016	XXXI	Desa Wisata
32	2017	XXXII	Jelajah Wisata Agraria
33	2018	XXXIII	Selokan Mataram
34	2019	XXXIV	Pasar Tradisional
35	2020	XXXV	Jelajah Cagar Budaya
36	2021	XXXVI	Jejak Manis Bumi Sembada
37	2022	XXXVI	Boyong Kaprajan Kabupaten Sleman
38	2023	XXXVII	The Majesty of Merapi

Sumber : Gerakan Pramuka Kwarcab Sleman, 2023

Tujuan pelaksanaan kegiatan mempengaruhi metode, sifat, bentuk, dan jarak tempuh sebagaimana terlihat dalam Tabel 1. Berkembangnya metode dan tema kegiatan sejak tahun 2010 berpengaruh terhadap berkurangnya jarak tempuh (Alif, 2024). Tema yang diambil dinamis menyesuaikan fenomena yang sedang terjadi atau upaya pengenalan potensi tertentu, antara lain berkaitan dengan potensi alam, pertanian, budaya, pariwisata, dan sejarah di Kabupaten Sleman. Sebagai contoh, pada tahun 2010 mengambil rute Bakti Erupsi Merapi karena bertepatan dengan bencana erupsi Gunung Merapi. Rute pada tahun 2020-2023 bertujuan mengenalkan perjalanan sejarah Kabupaten Sleman dari periode Hindu-Budha, era kolonial Hindia Belanda, perjuangan Bupati dan perpindahan kantor bupati masa mempertahankan kemerdekaan (1945-1970), dan potensi Kabupaten Sleman di era pembangunan.

Selama kurun waktu 2015-2023 kegiatan ini rata-rata diikuti oleh 600 peserta dari 34 sekolah. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi Covid-19, sehingga terdapat pembatasan dalam jumlah

peserta dalam rangka mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 3. Jumlah Peserta, Pangkalan/Sekolah, dan Sangga Kerja/Panitia BARATA Sleman Tahun 2015-2023

Tahun	Peserta (orang)	Pangkalan (sekolah)	Sangga Kerja (orang)
2015	512	24	66
2016	603	35	60
2017	634	34	61
2018	677	34	56
2019	616	33	25
2020	24	12*	33
2021	196	19	41
2022	493	21	77
2023	696	35	76

Sumber: Gerakan Pramuka Kwarcab Sleman, 2023 (diolah)

**khusus 2020 pangkalan merupakan perwakilan Kwartir Ranting*

Terdapat dua jenis penghargaan dalam BARATA Sleman. Pertama, berupa tunggul pengembara untuk sangga/ kelompok yang dapat memperoleh nilai rata-rata peringkat teratas mencapai finish, bersikap sportif, jujur, kompak, disiplin, dan tangguh pada saat giat perjalanan. Kedua, trofi kejuaraan giat prestasi bagi individu, sangga/kelompok, dan pangkalan/sekolah. Akumulasi dari prestasi di giat prestasi menentukan peraih juara umum yang diperebutkan pangkalan/sekolah.

Tabel 4. Daftar Penerima Tunggul Pengembara dan Juara Umum BARATA Sleman Tahun 2015-2023

Tahun	Tunggul Pengembara	Juara Umum
2015	SMKN 1 Seyegan	SMAN 1 Pakem
2016	SMKN 2 Depok	SMAN 1 Pakem
2017	SMKN 1 Seyegan	SMAN 1 Pakem
2018	SMKN 1 Seyegan	SMAN 1 Pakem
2019	SMAN 1 Seyegan	SMAN 1 Pakem
2020	-	-
2021	SMAN 1 Seyegan	SMAN 1 Seyegan
2022	SMAN 1 Seyegan	MAN 1 Sleman
2023	SMKN 2 Depok	SMAN 1 Sleman

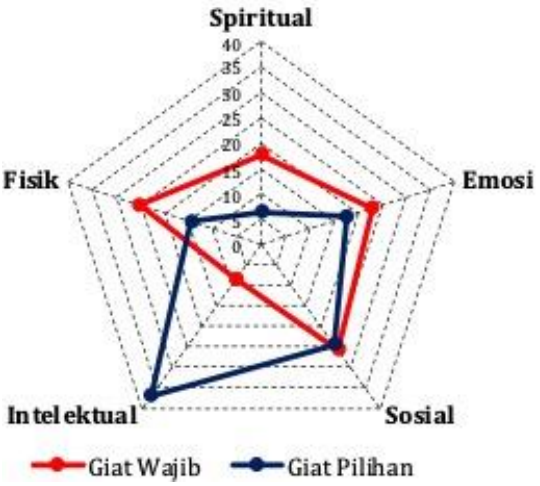
Sumber: Gerakan Pramuka Kwarcab Sleman, 2023 (diolah)

BARATA Sleman telah memperoleh berbagai apresiasi dan penghargaan. Apresiasi berupa dukungan berbagai pihak (pemerintah, swasta, LSM) setiap tahunnya. Dukungan tersebut berupa bantuan peminjaman sarana prasarana kegiatan, publikasi, narasumber, hingga finansial. Penghargaan berupa Juara II Kegiatan Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda Berprestasi tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2023 dan *Bronze Prize* dalam *Asia Pasific Scout Region Video Contest on Impac of Scouting* tingkat Regional Asia Pasifik Tahun 2023.

Postur Ranah Pengembangan Diri Pemuda dalam BARATA Sleman

BARATA Sleman terdiri dari 7 jenis kegiatan yang dikelompokkan menjadi giat wajib dan giat pilihan. Kegiatan wajib meliputi giat perjalanan, giat berkemah, giat persaudaraan, dan giat umum. Sedangkan kegiatan pilihan meliputi giat prestasi, giat bakti, dan giat pengetahuan.

Indikator postur ranah pengembangan diri mengacu dari Petunjuk Penyelenggaraan Pola Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega meliputi pengembangan diri di bidang spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik (sesosif).



Gambar 2. Postur Ranah Pengembangan Diri dalam Kegiatan BARATA Sleman pada Tahun 2015-2023
Sumber : Penelitian, 2024

Gambar 1. menunjukkan pentagon postur ranah pengembangan diri yang terdapat dalam giat wajib dan giat pilihan di BARATA Sleman tahun 2015-2023. Kegiatan BARATA Sleman dalam kurun waktu 9 tahun, menunjukkan giat wajib memberikan porsi yang besar bagi pemuda yang menjadi peserta kegiatan untuk mempelajari, mengasah, menghayati, dan melaksanakan pengembangan diri dalam aspek sosial, pengendalian emosi, dan penguatan fisik.

Giat pilihan menunjukkan porsi kemampuan intelektual peserta cukup tinggi diasah cukup khususnya dalam giat prestasi. Porsi tersebut tetap dengan menyeimbangkan pengembangan diri dalam aspek sosial dan pengendalian emosi. Aspek spiritual cenderung belum mendapat porsi baik di giat pilihan, tampak dengan nilai yang cukup rendah dibandingkan aspek lainnya.

Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Pemuda dalam BARATA Sleman

Terdapat 4 kegiatan dalam rangka membentuk karakter pemuda. Pembentukan karakter melalui kegiatan mengolah hati, mengolah pikir, mengolah raga/kinestetika, dan mengolah rasa dan karsa. Rincian identifikasi nilai-nilai penguatan karakter pemuda melalui kegiatan BARATA Sleman pada tahun 2015-2023 terdapat dalam tabel 5. Sebagai berikut,

Tabel 5. Identifikasi Nilai-Nilai Penguatan Karakter Pemuda dalam BARATA Sleman

Indikator	Jenis Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter
Olah Hati	Giat Berkemah	• Membangun kemandirian hidup

Indikator	Jenis Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter
	(bangun tenda, memasak, piket jaga)	• Melatih kemampuan bertahan hidup • Melatih kemampuan peka terhadap keamanan dan ketertiban
	Giat Persaudaraan (malam api unggun, flashmob, malam wirapati, senam, majelis dzikir dan sholawat, pembentangan bendera raksasa)	• Membangun kesehatan jasmani dan rohani • Membangun jiwa nasionalisme dan patriotisme • Melatih toleransi dalam perbedaan • Melatih kekompakan dan kolaborasi
Olah Pikir	Giat Pengetahuan (berbagai macam materi teori maupun praktek sesuai tema rute setiap tahunnya)	• Mengenal potensi dan kearifan lokal daerah • Membangun sikap repflektif terhadap masa lalu • Membangun sikap kritis dan ingin tahu
	Giat Prestasi (berbagai macam perlombaan)	• Melatih sikap terampil dan produktif • Melatih sikap kreatif dan inovatif • Mengarahkan pengembangan diri berorientasi IPTEKS
Olah Raga	Giat Perjalanan (perjalanan etape)	• Mengolah kesehatan jasmani • Melatih jiwa tangguh, dan berdaya tahan • Melatih jiwa kompetitif dan sportif • Melatih jiwa kepedulian dan tolong-menolong • Melatih rasa kekompakkan dan kesetiakawanan
Olah Rasa	Giat Bakti (bersih lingkungan, penanaman pohon, penebaran benih ikan, malam tahun baru)	• Membangun rasa kebersamaan dan mengutamakan kepentingan umum • Melatih rasa peduli terhadap kelestarian lingkungan • Melatih sikap hormat, toleran, nasionalis • Melatih pemuda turut berperan serta dalam pencegahan tindak kenakalan remaja
	Giat Umum (ibadah, sosialisasi dan temu teknis, apel koordinasi, apel pelepasan, upacara pembukaan, upacara penutupan)	• Membangun ketaatan kepada Tuhan • Melatih rasa disiplin. tertib, dan patuh • Melatih sikap menghargai dan tata krama • Melatih jiwa suka bermusyawarah dan kebebasan berpendapat

Sumber : Penelitian, 2024

PEMBAHASAN

Upaya pembentukan kepribadian pemuda Generasi Z dalam pelaksanaan kegiatan

BARATA Sleman tahun 2015-2023 merupakan perwujudan konsep pilar utama pembelajaran sepanjang hayat. Pilar tersebut meliputi, belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama (Delors & dkk, 1996).

Berdasar bentuk kegiatan, peserta dan panitia dituntut mampu adaptif dan mampu menjalankan kegiatan sesuai rencana. Hal ini, bertujuan memberikan kompetensi setiap individu agar mampu; 1) tangguh dan adaptif terhadap berbagai tantangan, misalnya perubahan cuaca di perjalanan atau bumi perkemahan mengingat bulan pelaksanaan merupakan musim penghujan; 2) bertahan hidup dengan berpindah-pindah lokasi dan perbekalan terbatas; 3) memperkuat jiwa gotong-royong dan tenggang rasa dengan mengedepankan kepentingan bersama/ kelompok, hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang berbentuk atau memiliki syarat berkelompok; 4) menyeimbangkan emosi karena mampu melaksanakan kegiatan yang berbasis intelektual dan fisik secara bersamaan; dan 5) memupuk sikap nasionalisme dan bela negara melalui berbagai tema pelaksanaan dan jalur perjalanan yang didesain untuk mengedukasi terkait sejarah dan potensi wilayah.

Bentuk penghargaan bagi peserta berupa tunggul pengembaraan dan juara umum giat prestasi merupakan wujud apresiasi yang merata bagi seluruh peserta (Pamungkas, 2022). Berlandaskan pada perbedaan kemampuan fisik dan intelektual masing-masing peserta. Umumnya peserta berlatar belakang sekolah menengah atas (SMA) memiliki keunggulan dalam intelektual, sedangkan peserta berbasis sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki fisik yang tangguh. Hal ini terbukti dalam kurun waktu 2015-2023, peserta dari SMK lebih unggul dalam meraih tunggul pengembaraan sedangkan juara umum diraih oleh peserta dari SMA.

Pelaksanaan kegiatan setiap akhir tahun menjadi wahana pangkalan/sekolah mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan studi tiru metode pembinaan antar pangkalan/sekolah. Hal tersebut, diharapkan dapat terjadi proses interaksi dan inovasi (Alif, 2024). Ragam kegiatan yang tersaji dapat menunjang percepatan pencapaian dan mampu meningkatkan daya saing ujian syarat kecakapan umum (SKU) atau syarat kecakapan khusus (SKK) peserta didik karena lingkup ujian lebih luas daripada di pangkalan/sekolah.

Pelaksanaan saat libur sekolah dan akhir tahun menjadi wadah kampanye dan upaya mengurangi potensi kegiatan kenakalan pemuda yang mengarah pada tindakan kriminal. Ragam kegiatan yang bervariasi menuntut peserta dan panitia

menyiapkan kegiatan jauh-jauh hari. Hal ini berdampak pada pemanfaatan waktu libur sekolah untuk kegiatan positif (Pitayanti, 2024). Pelaksanaan malam puncak pada malam pergantian tahun mampu mewadahi peserta, suporter peserta, dan masyarakat umum mengekspresikan minat dan bakatnya serta menghindari kegiatan mengarah pada kenakalan remaja.

Berbagai hal tersebut, telah mencakup perwujudan konsep pilar utama pembelajaran sepanjang hayat guna menjawab tantangan global yang berubah secara cepat, dinamis, beragam, melampaui batas ruang dan waktu, serta mampu berkelanjutan (Tawil & Cougoureux, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan BARATA Sleman memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter pemuda di Kabupaten Sleman. Berdasarkan postur ranah pengembangan diri yang terdapat dalam kegiatan BARATA Sleman tahun 2015-2023 giat wajib memberikan porsi yang besar dalam aspek sosial, pengendalian emosi, dan penguatan fisik. Sedangkan giat pilihan menunjukkan porsi kemampuan intelektual diasah cukup tinggi dengan menyeimbangkan sosial dan pengendalian emosi.

Penerapan nilai-nilai penguatan karakter diwujudkan melalui beragam jenis kegiatan yang dikemas. Pada dasarnya masing-masing kegiatan telah memuat olah hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Secara umum, giat berkemah dan giat persaudaraan dominan mengolah hati, giat pengetahuan dan giat prestasi berupaya mengolah pikir, giat perjalanan dominan mengolah raga, dan giat bakti dan giat umum dominan untuk mengolah rasa.

Terdapat saran perbaikan bagi kegiatan BARATA Sleman untuk masa mendatang. Pertama, aspek spiritual perlu ditingkatkan guna menyeimbangkan aspek lainnya. Mengingat kegiatan yang mengarah pada aspek ini belum optimal. Kedua, inovasi terhadap giat bakti perlu dilakukan baik bentuk kegiatan maupun sasaran yang lebih mencakup masyarakat luas. Sehingga memberikan dampak lebih luas bagi masyarakat Kabupaten Sleman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Kwartir Cabang Sleman khususnya Dewan Kerja Cabang Sleman yang telah memberikan kemudahan informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, D. A. N., 2024. *Wawancara Sejarah Barata Sleman* [Wawancara] (1 Juli 2024).

BPS Sleman, 2024. *Kabupaten Sleman dalam Angka 2024,* Sleman: BPS Sleman.

Bencsik, A. & Machova, R., 2016. *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management.* Saint Petersburg, 4th International Conferenceon Management, Leadership, and Governance (ICML) 2016.

Delors, J. & dkk, 1996. *Learning: The Treasure Within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century,* Paris: UNESCO Publishing.

Fadilah, M. R. & Hartini, S., 2023. Upaya Penanggulangan Kejahatan Jalanan Klitih oleh Kepolisian Resor Sleman. *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan,* 12(1), pp. 38-54.

Gerakan Pramuka Kwarcab Sleman, 2023. *Selayang Pandang Punglor Penegak Pandega Sleman.* Sleman: Kwarcab Sleman.

Krishnan, S. R. G. & Sethuramalingam, V., 2017. Who Are Youth? - The Search for A Comprehensive Definition. *Research Direstions,* 5(3), pp. 1-5.

Kupperschmidt, B., 2000. Multigeneration Employees: Strategies for Effective Management. *The Health Care Manager,* 19(1), pp. 65-76.

Kwarnas Gerakan Pramuka, 2013. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.* Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.

Lickona, T., 1991. *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility..* New York: Bantam Books.

Margunaji, A., 2024. Kontribusi Pendidikan Kepramukaan dalam Memperkuat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Vol. 13,* pp. 2473-2490.

Padmadi, R., 2022. *Wawancara Sejarah BARATA Sleman* [Wawancara] (28 Desember 2022).

Pamungkas, B., 2022. *Wawancara Sejarah Barata Sleman* [Wawancara] (28 Desember 2022).

Pemerintah Republik Indonesia, 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.* Jakarta: -.

Pitayanti, A.L., 2024. *Wawancara Sejarah Barata Sleman* [Wawancara] (1 Juli 2024).

Putra, Y. S., 2016. Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti,* 9(18), pp. 123-134.

Rusdiyani, E., 2016. *Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal.* Surakarta, Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan UMS.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sutopo, O. R., 2014. Perspektif Generasi dalam Kajian Kepemudaan. Dalam: M. N. Azca, D. Widhyharto & O. R. Sutopo, penyunt. *Buku Panduan Studi Kepemudaan: Teori Metodologi dan Isu-Isu Kontemporer.* Yogyakarta: Youth Studies Centre Universitas Gadjah Mada, pp. 27-40.

Tawil, S. & Cougoureux, M., 2013. Revisiting Learning: The Treasure Within, Assessing the Influence of the 1996 Delors Report. *Occasional Papers,* pp. 1-10.